

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Okra (*Abelmoschus esculentus* L.) merupakan tanaman sayuran yang berasal dari India yang dikenal dengan nama asli bhindi, sedangkan di mancanegara tanaman okra dikenal dengan nama *lady fingers*. Di Indonesia tanaman ini tergolong langka, hanya di beberapa tempat dan kota-kota besar, dikarenakan budidaya secara berkelanjutan belum diterapkan dalam skala yang luas. Okra memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan sayuran lainnya. (Ministry of Environmental and Forest, 2009 dalam Barus dkk., 2018).

Tanaman okra di Indonesia ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat, diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai oleh masyarakat, terutama untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran dan masakan hotel. Selain itu okra juga menjadi komoditas non migas yang potensial, sehingga tanaman okra mempunyai peluang bisnis yang menjanjikan bagi petani (Nadira dkk., 2009 dalam Ichsan dkk., 2016)

Buah okra dapat dipanen saat belum dewasa/tua dan dapat dimanfaatkan sebagai sayur yang baik dalam bentuk sayuran segar maupun yang telah dimasak/diolah. Banyaknya manfaat okra menjadikannya sebagai tanaman yang memiliki prospek bagus untuk dibudidayakan. Namun, hasil produksi dari tanaman okra masih sangat rendah meskipun memiliki kemampuan beradaptasi yang cukup baik terhadap kondisi iklim. Hal tersebut terkait dengan adanya penurunan kesuburan tanah secara terus menerus, terutama di daerah tropis serta kondisi iklim yang tidak stabil. Okra dapat hidup dengan baik pada musim panas dan musim hujan tetapi tidak tahan terhadap genangan air (Idawati dalam Pasetriyani, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil dan kualitas tanaman okra adalah melalui pemupukan yang bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

Pemupukan menggunakan NPK lebih efektif karena selain didalamnya terdapat unsur hara yang lengkap, pemberian menggunakan pupuk NPK juga mudah dikarenakan dalam satu pupuk terdapat beberapa unsur hara, sehingga tidak perlu mencampurkan beberapa pupuk lagi. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman yang merupakan faktor untuk menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman okra (Nyanjang, 2003 *dalam* Ichsan dkk., 2015).

Menurut Setyawan (2017) penggunaan pupuk NPK dengan dosis 200 kg/ha mampu meningkatkan jumlah buah tertinggi pada tanaman okra yaitu sebesar 8,91 buah/tanaman. Penelitian Dewi *dalam* Ridwan (2017) menunjukkan pemberian pupuk majemuk NPK pada dosis 0 kg/ha, 120 kg/ha, dan 250 kg/ha, menghasilkan respon yang nyata terhadap tingkat kehijauan dan jumlah biji tanaman kedelai. Menurut Moh.Saeri dan Suwono (2012) *dalam* Adrian dkk., (2013) Bahwa pemberian dosis pupuk NPK 400 kg/ha mampu meningkatkan tinggi tanaman tanaman terung.

Selain pemupukan menggunakan NPK, pemberian ZPT juga dapat meningkatkan produktifitas suatu tanaman. Zat pengatur tubuh adalah senyawa organik yang bukan hara, yang dalam jumlah sedikit dapat mendukung, menghambat, dan mengubah proses fisiologi tumbuhan (Abidin, 1993 *dalam* Hamidy, 2017)

Bahan aktif yang mengandung hormon auksin alami adalah IBA (*Indole Butiric Acid*) yang mampu mempercepat pertumbuhan. Pada penelitian Purwanto (2015) pemberian konsentrasi IBA 100 ppm berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bibit jarak pagar pada panjang tunas, jumlah daun dan memberikan berat brangkasan kering tertinggi 24,616g atau terjadi peningkatan 78,6% dibandingkan dengan tanpa perlakuan IBA yaitu 13,783 g. Pada penelitian Sari dkk. (2014) pemberian IBA 600 ppm dapat meningkatkan

jumlah akar bibit tanaman nanas tertinggi yaitu 12,30 (buah) dibandingkan tanpa perlakuan IBA yaitu 9,24 (buah).

Tanah Grumusol merupakan tanah yang berwarna abu – abu gelap hingga kehitaman dengan tekstur liat mempunyai rekahan yang secara periodik dapat membuka dan menutup.

Bedasarkan uraiandiatas, penyusun bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dosis Pupuk NPK dan Konsentrasi IBA Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Okra (*Abelmoschulus esculentus L.*)”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*)?
2. Apakah konsentrasi IBA berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*)?
3. Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk NPK dan konsentrasi IBA terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*) pada tanah grumusol ?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*).
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi IBA terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*).
3. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk NPK dan konsentrasi IBA terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*).

### **D. Hipotesis**

1. Diduga dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*).
2. Diduga konsentrasi IBA berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*).
3. Diduga terdapat interaksi antara dosis pupuk NPK dan konsentrasi IBA terhadap pertumbuhan dan hasil okra (*Abelmoschus esculentus L.*).